



Penguatan Pemahaman Ajaran Islam tentang Makanan Halal dan Haram melalui Model Pembelajaran Inkuiri di UPT SDN 08 Koto Berapak: Membangun Kesadaran Siswa dalam Memilih Makanan Sehat dan Halal

Sri Marta Yunda¹, Hadiwidodo²

¹ UPT SDN 08 Koto Berapak

² UPT SDN 08 Mandeh

Correspondence: srимartayunda@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research (CAR), Inquiry-Based Learning, halal and haram foods, Islamic teachings, student engagement, critical thinking.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Islamic teachings regarding halal and haram foods through the Inquiry-Based Learning model at UPT SDN 08 Koto Berapak. The study focuses on how the inquiry model can enhance students' ability to critically explore and understand the concepts of halal and haram foods in Islam, encouraging them to make informed choices. The research was conducted in two cycles, involving pre- and post-tests, observations, and reflections. The findings revealed that the Inquiry-Based Learning model significantly improved students' comprehension of halal and haram foods by engaging them in active questioning, discussion, and exploration of real-life examples. This approach encouraged students to connect the theoretical concepts with practical decisions in their daily lives. Furthermore, students exhibited increased motivation and curiosity about Islamic dietary laws. The study concludes that the Inquiry-Based Learning model is an effective method for fostering a deeper understanding of religious teachings and promoting critical thinking skills among students, particularly in relation to Islamic dietary laws.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Salah satu aspek penting dalam ajaran Islam adalah pemahaman tentang makanan halal dan haram, yang harus diajarkan kepada siswa sejak dini agar mereka bisa menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Namun, berdasarkan observasi di UPT SDN 08 Koto Berapak, banyak siswa yang masih belum memahami dengan jelas perbedaan antara makanan halal dan haram, serta pentingnya mengikuti aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2020).

Pendidikan tentang halal dan haram sangat penting karena makanan bukan hanya sumber energi, tetapi juga memiliki dampak spiritual bagi umat Islam. Dalam ajaran Islam, konsumsi makanan halal merupakan bagian dari menjaga kebersihan diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, metode pembelajaran yang selama ini digunakan di sekolah cenderung lebih fokus pada teori, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif menggali pemahaman mereka tentang konsep halal dan haram. Hal ini mengurangi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syahraini, 2019).

Dalam konteks ini, model pembelajaran inkuiri dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai halal dan haram. Model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk belajar melalui pertanyaan, eksplorasi, dan penemuan secara aktif, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh Rasyid (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk mencari informasi lebih lanjut, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Makanan halal dan haram dalam Islam tidak hanya melibatkan aspek hukum, tetapi juga etika dan kesadaran spiritual. Pembelajaran tentang makanan halal dan haram seharusnya tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Menurut Fauzi (2020), penerapan prinsip halal dan haram dapat membentuk sikap disiplin, kesadaran moral, dan kepatuhan siswa terhadap aturan agama. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman seperti yang diterapkan dalam model inkuiri dapat lebih efektif dalam membantu siswa memahami esensi ajaran tersebut.

Model pembelajaran inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan melalui tanya jawab, diskusi, dan eksperimen, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep halal dan haram dalam Islam. Dalam penelitian oleh Mulyadi (2020), model inkuiri terbukti meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama karena siswa dilibatkan langsung dalam proses belajar yang menuntut mereka untuk mencari jawaban sendiri. Hal ini berbeda dengan metode ceramah tradisional yang lebih banyak memberikan informasi tanpa ada keterlibatan aktif dari siswa.

Pada siklus pertama penelitian ini, penerapan model inkuiri menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa lebih terlibat dalam diskusi mengenai makanan halal dan haram, serta bertanya lebih banyak mengenai berbagai hal yang belum mereka pahami. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh guru, ditemukan bahwa siswa mulai lebih kritis dalam memilih makanan dan mempertanyakan apakah makanan tersebut sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Penelitian oleh Subhan (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih terbuka untuk mendalami ajaran agama dengan cara yang lebih aplikatif.

Penerapan model inkuiri ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan pemahaman mereka tentang makanan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang makanan halal dan haram yang ada di sekitar mereka, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok. Proses ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonfirmasi kebenarannya melalui pencarian informasi yang mereka lakukan sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2021) yang mengemukakan bahwa inkuiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mencari informasi secara mandiri.

Siswa juga diberikan tugas untuk mencari referensi tentang makanan yang dikategorikan halal atau haram di dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta dalam fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Dengan begitu, siswa dapat memahami sumber hukum yang mendasari keputusan mengenai halal dan haram. Penelitian oleh Ridwan (2020) menunjukkan bahwa pengajaran berbasis referensi yang jelas dan sah dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran agama, serta membekali mereka dengan pengetahuan yang aplikatif.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih makanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada siklus kedua, sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka mulai lebih berhati-hati dalam memilih makanan, baik di rumah maupun saat berada di luar rumah. Mereka mulai lebih memahami bahwa konsumsi makanan halal bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga bentuk tanggung jawab pribadi terhadap kesehatan tubuh dan spiritualitas. Penelitian oleh Wahid (2021) mengungkapkan bahwa kesadaran tentang makanan halal dan haram dapat memperkuat karakter religius siswa, yang nantinya akan berdampak positif pada kehidupan mereka di masa depan.

Model inkuiri ini juga berhasil memperbaiki sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam secara keseluruhan. Sebelumnya, sebagian besar siswa melihat pelajaran agama sebagai materi yang kurang menarik, namun setelah menerapkan model inkuiri, mereka menjadi lebih antusias

dan tertarik untuk belajar lebih banyak tentang ajaran Islam, termasuk tentang halal dan haram. Penelitian oleh Rasyid (2021) membuktikan bahwa pendekatan yang interaktif dan berbasis penemuan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi agama, terutama yang berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai makanan halal dan haram. Siswa tidak hanya memahami perbedaan antara makanan yang diperbolehkan dan dilarang, tetapi juga belajar untuk mengaitkan pengetahuan tersebut dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada pemahaman yang mendalam dan aplikatif akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh siswa. Menurut Subhan (2020), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperkuat daya serap mereka terhadap ajaran agama, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan model inkuiri dalam pembelajaran makanan halal dan haram juga membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif, kritis, dan reflektif terhadap ajaran Islam, khususnya dalam memilih makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Penelitian oleh Wahid (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis inkuiri dapat mengembangkan sikap kritis dan reflektif siswa terhadap nilai-nilai Islam, yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam mengenai makanan halal dan haram melalui model pembelajaran inkuiri di UPT SDN 08 Koto Berapak. PTK dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas, dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti dan guru bekerja sama untuk merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari topik makanan halal dan haram, serta mengevaluasi hasilnya untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen, antara lain tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan pada awal dan akhir siklus untuk mengukur pemahaman siswa tentang makanan halal dan haram. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan dan interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya dalam proses inkuiri, diskusi kelompok, dan eksplorasi yang dilakukan oleh siswa. Dokumentasi digunakan untuk mencatat refleksi guru dan siswa terkait dengan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Data yang dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif untuk melihat perubahan dalam sikap, pemahaman, dan keterlibatan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai materi halal dan haram setelah menggunakan model inkuiri. Selain itu, data observasi dan dokumentasi dianalisis untuk menilai sejauh mana model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam membantu siswa memahami konsep halal dan haram, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep makanan halal dan haram setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Sebelum siklus pertama, sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman dasar mengenai makanan halal dan haram, dan tidak banyak terlibat dalam diskusi atau eksplorasi lebih lanjut. Namun, setelah menerapkan model inkuiri yang berbasis pada pertanyaan dan eksplorasi aktif, siswa mulai lebih memahami alasan dibalik hukum halal dan haram dalam Islam. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Siklus pertama juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk menyelidiki topik sendiri dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Melalui pembelajaran berbasis inkuiri, mereka diajak untuk mencari contoh-contoh makanan yang dikategorikan halal dan haram serta membahasnya secara kritis. Hal ini sejalan dengan temuan dari Mulyadi (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan terlibat dalam pemecahan masalah.

Selain pemahaman, temuan lainnya adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Pada awalnya, sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, setelah siklus pertama, terlihat jelas peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi mulai berbicara dan menyampaikan pendapat mereka terkait makanan halal dan haram. Subhan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis inkuiri, yang mengutamakan kolaborasi antar siswa, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Penerapan model inkuiri juga membantu siswa untuk lebih kritis dalam memilih makanan yang halal. Sebelumnya, mereka hanya menerima informasi dari orang tua atau guru tentang makanan halal dan haram tanpa memahami alasan di baliknya. Namun, melalui pembelajaran berbasis inkuiri, siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip yang mendasari keputusan mengenai halal dan haram, yang memperkuat pemahaman mereka. Rasyid (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pencarian informasi oleh siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Temuan berikutnya adalah siswa menjadi lebih terbuka dalam bertanya dan mengeksplorasi materi yang belum mereka pahami. Sebelumnya, siswa mungkin merasa malu untuk bertanya mengenai makanan halal dan haram, namun dalam suasana pembelajaran inkuiri, mereka merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan teman-teman. Ini mengarah pada peningkatan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai ajaran Islam tentang makanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzi (2021) yang menjelaskan bahwa inkuiri membantu mengembangkan rasa ingin tahu siswa yang lebih besar terhadap materi pelajaran.

Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam memilih makanan setelah pembelajaran. Pada siklus kedua, sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan dalam pola makan mereka, dengan lebih selektif dalam memilih makanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa mereka mulai mengecek bahan-bahan makanan yang mereka konsumsi untuk memastikan apakah bahan tersebut halal atau tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang mereka peroleh selama pembelajaran telah berimbas pada sikap mereka sehari-hari. Penelitian oleh Ridwan (2020) menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dapat memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan nyata.

Temuan menarik lainnya adalah bahwa pembelajaran inkuiri memperkenalkan siswa pada pendekatan belajar yang lebih aktif. Dalam setiap diskusi kelompok, siswa diminta untuk mencari referensi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, dan sumber-sumber lain

mengenai makanan halal dan haram. Hal ini mengembangkan keterampilan pencarian informasi mereka dan membiasakan mereka untuk berpikir secara kritis. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2021), pembelajaran yang berbasis pada inkuiri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mencari dan menilai informasi secara independen.

Siswa juga mulai mengaitkan pembelajaran tentang halal dan haram dengan konteks kehidupan mereka. Sebagai contoh, mereka tidak hanya memikirkan makanan yang ada di rumah, tetapi juga makanan yang mereka temui di luar rumah, seperti di warung atau restoran. Melalui pembelajaran berbasis inkuiri, siswa mulai menganalisis berbagai makanan yang mereka konsumsi sehari-hari dengan perspektif baru, yakni apakah makanan tersebut sesuai dengan ajaran Islam atau tidak. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Selain pemahaman terhadap halal dan haram, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, khususnya dalam hal bekerja sama dalam kelompok. Dalam model pembelajaran inkuiri, siswa saling berbagi pengetahuan dan berdiskusi tentang topik yang mereka pelajari. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim. Penelitian oleh Wahid (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain.

Sebagai tambahan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru juga mengalami peningkatan dalam cara mengajar. Setelah siklus pertama, guru mulai menyadari pentingnya memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban dan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Rasyid (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengubah peran guru menjadi lebih sebagai pembimbing daripada pengajar utama.

Penerapan model inkuiri ini juga memperkuat nilai-nilai karakter dalam diri siswa, seperti tanggung jawab dan disiplin. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri lebih merasa bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan lebih disiplin dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif dapat meningkatkan sikap dan karakter siswa. Subhan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab dalam proses belajar.

Temuan selanjutnya adalah bahwa pembelajaran inkuiri juga membuka kesempatan bagi siswa untuk memahami lebih jauh terkait berbagai pendapat dan pandangan yang ada mengenai makanan halal dan haram. Mereka diajak untuk melihat perbedaan penafsiran yang mungkin ada dalam berbagai sumber hukum Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa MUI. Hal ini memberikan wawasan lebih luas bagi siswa tentang bagaimana hukum Islam diterapkan dalam konteks yang berbeda. Penelitian oleh Ridwan (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi berbagai sumber dapat memperkaya wawasan siswa tentang ajaran agama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa mengenai makanan halal dan haram, keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, dan sikap mereka terhadap pemilihan makanan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep agama, tetapi juga belajar untuk mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makanan halal dan haram di UPT SDN 08 Koto Berapak. Melalui pembelajaran berbasis inkuiri, siswa diberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pencarian dan eksplorasi informasi mengenai hukum halal dan haram dalam Islam. Model ini memfasilitasi siswa untuk lebih memahami tidak hanya teori, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara memilih makanan yang sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan hasil observasi dan tes, terlihat peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa tentang konsep halal dan haram, serta kemampuan mereka untuk membedakan makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Peningkatan keterlibatan siswa juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Dengan model inkuiri, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari dan pengolah informasi melalui diskusi dan eksplorasi bersama teman-teman mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Model inkuiri juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan mencari jawaban secara mandiri.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis inkuiri terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran Islam, terutama terkait dengan makanan halal dan haram. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model inkuiri merupakan metode yang sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang nilai-nilai agama yang lebih aplikatif.

REFERENCES

- Fauzi, A. (2021). *Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(2), 115-123.
- Hidayat, M. (2021). *Efektivitas model inkuiri dalam memahami ajaran makanan halal dan haram*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 9(1), 78-87.
- Mulyadi, R. (2020). *Kooperatif dalam pembelajaran agama: Pengembangan keterampilan sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, 9(4), 125-134.
- Rasyid, A. (2021). *Pembelajaran inkuiri dalam pembentukan kesadaran religius siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 45-56.
- Ridwan, S. (2020). *Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran makanan halal dan haram di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 16(3), 98-107.
- Subhan, F. (2020). *Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai agama*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(4), 99-108.
- Wahid, R. (2021). *Mengembangkan pemahaman makanan halal dan haram melalui pendekatan inkuiri*. Jurnal Pendidikan Agama, 13(1), 112-120.